

PKM LEKSEM “ALLAH” TANPA BERGAYA BAHASA PERSONIFIKASI KEPADA JEMAAH SOLAT MESJID AL HIKMAH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Rosmawati Harahap¹, Ahmad Laut Hasibuan², Rahmat Kartolo³, Efendi Barus⁴

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasacasajana UMN Al Washliyah

²Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pasacasajana UMN Al Washliyah
ahmadlauthsb@umnaw.ac.id

³Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasacasajana UMN Al Washliyah

⁴Sastra Inggris, Program Doktor, UISU
efendiuisu@gmail.com

*Korespondensi: dahlanrahmawati59@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi yang berkaitan urgensi cara berbicara yang baik dalam penyampaian materi Islam dengan baik tanpa melukai perasaan atau menyinggung agama lain merupakan sesuatu sangat mendasar. Tujuan PKM adalah (1) meningkatkan pemahaman tentang cara berbicara dalam komunikasi dakwah Islam, (2) meremedial pemahaman konsep Allah sebagai *Rabb* bagi peserta. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam sosialisasi Leksem “Allah” tanpa bergaya bahasa personifikasi kepada Jamaah solat Mesjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung adalah ceramah dan diskusi. Pemberian ceramah dan diskusi dalam pelaksanaan pengabdian ini didasarkan pada terori analisis wacana media dengan memperhatikan bagaimana seharusnya: *menyampaikan* dakwah Islam secara lisan mengenai leksem *Allah/Rabb*, tidak menyinggung orang lain dalam berbicara, dan manajemen berbicara sebagai strategi agar jemaah mesjid semakin antusias ketika mendengarkan syiar Islam. Hasil yang diperoleh dalam PKM ini adalah meningkatnya pemahaman tentang cara berbicara dalam komunikasi dakwah Islam, (2) terremedialnya pemahaman konsep Allah sebagai *Rabb* oleh peserta pengabdian. Terlaksananya PKM ini, penyapaian retorika yang berkaitan dengan leksem Allah sebagai materi dakwah lebih berkembang dan menarik, serta memudahkan bagi para audiens menerima tujuan dari dakwah tentang konsep leksem *Allah/Rabb* berdasarkan makna kata dalam Al Quran Surat Al Ikhlas.

Kata Kunci: Personifikasi, Retorika, Leksem,

Abstract

Socialization activities related to the urgency of how to speak well in conveying Islamic material well without hurting feelings or offending other religions is something very basic. The aims of PKM are (1) to increase understanding of how to speak in Islamic da'wah communication, (2) to improve understanding of the concept of Allah as Rabb for participants. The method used in socializing the lexeme "Allah" without personified language to the congregation of the Al Hikmah Mosque. prayers Medan Tembung District is lecture and discussion. Providing lectures and discussions in the implementation of this service is based on the theory of media discourse analysis by paying attention to how it should be: conveying Islamic da'wah orally regarding the lexeme Allah/Rabb, not offending other people in speaking, and speaking management as a strategy so that mosque congregants become more enthusiastic when listening to the preaching. Islam. The results obtained in this PKM are an increased understanding of how to speak in Islamic da'wah communication, (2) improved understanding of the concept of Allah as Rabb by service participants. With the implementation of this PKM, the presentation of rhetoric related to the lexeme Allah as da'wah material is more developed and interesting and makes it easier for the audience to accept the objectives of the da'wah regarding the concept of the lexeme Allah/Rabb based on the meaning of the words in the Al-Quran Surah Al Ikhlas.

Keywords: Personification, Rhetoric, Lexeme

Submit: Mei 2024

Diterima: Mei 2024

Publish: Mei 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Mensosialisasi retorika yang baik dalam penyampaian syiar Islam perlu dilakukan setiap ada kesempatan. Hal ini sangat perlu disampaikan untuk menghindari kesalahpahaman tentang agama Islam jika dalam penyampaian kurang tepat dan semakin tertarik mempelajari Islam. Karena retorika bagian dari ilmu berbicara yang artinya retorika atau *public speaking* menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari. Sejarah membuktikan bahwa kemampuan berbicara bisa dipergunakan untuk berbagai keperluan: politis, sosial, maupun psikologis. Perkembangan retorika diawali dari pengembangan kaum sofis di Yunani, yaitu sebagai ilmu berbicara yang dapat dipelajari dengan penekanan pada seni berbicara. *Public speaking* menekankan pada efektivitas pesan yang dapat diterima audiens

Kegiatan sosialisasi yang berkaitan tentang urgensi cara berbicara yang baik dalam penyampaian materi Islam dengan baik tanpa melukai perasaan atau menyinggung agama lain merupakan sesuatu sangat mendasar. Hal ini sangat perlu disampaikan untuk menghindari kesalahpahaman tentang agama Islam jika dalam penyampaian kurang tepat dan semakin tertarik mempelajari Islam. Karena retorika bagian dari ilmu berbicara yang artinya retorika atau *public speaking* menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari. Sejarah membuktikan bahwa kemampuan berbicara bisa dipergunakan untuk berbagai keperluan: politis, sosial, maupun psikologis.

Sekaitan dengan pentingnya sosialisasi retorika dalam hubungannya dengan kegiatan keagamaan Islam telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh Tim Dosen Universitas Muslim Nusanara Al Wahliyah (UMN) Program Pascasarjana di Masjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung dengan judul PKM Leksan “Allah” tanpa Bergaya Bahasa Personifikasi kepada Jemaah Solat Masjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung. Dengan dilaksanakan PKM bermateri sosialisasi leksan “Allah” maka diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan tentang konsep berbicara yang baik tanpa melukai perasaan atau menyinggung agama lain. Namun jemaah agama Islam dapat terus berbicara tanpa segan mengucapkan leksan “Allah”.

Mensosialisasikan leksan “Allah” bermetode ceramah untuk mendeskripsikan secara semantis makna leksan “Allah” yang tidak boleh diserupakan dengan prototipe orang. Istilah referensi personifikasi sama dengan meng-orangkan sesuatu yang bukan orang misalnya leksan “Allah”. Harap maklum bahwa pada umumnya penceramah menerangkan ajaran Islam namun dalam retorikanya tersebutkannya leksan “Allah” dengan ungkapan dan gaya bahasa personifikasi maka terjadi makna leksan Allah diprofilkannya dengan orang, seperti terjadi di teks retorika. Leksan “Allah” seharusnya tanpa bergaya bahasa personifikasi sebagaimana pernah dari penceramah yang bercorak Islam. Verbalisasi leksan “Allah” yang bergaya bahasa personifikasi disampaikan pendakwah Islam seperti dimaksudkan agar lebih menarik ketika disampaikan kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam sosialisasi Leksan “Allah” tanpa bergaya bahasa personifikasi kepada Jemaah solat Masjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung adalah

- 1) Memberikan ceramah dan diskusi kepada mitra yaitu Jemaah sholat Masjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung.
- 2) Memberikan penjelasan serta pemahaman tentang urgensi retorika secara baik dalam Islam.
- 3) Memberikan pemahaman berupa penjelasan tentang konsep beretika baik dalam Islam.
- 4) Melakukan diskusi interaktif.
- 5) Memberikan solusi dan cara dalam mendapatkan informasi seputar Islam.

Pemberian ceramah dan diskusi dalam pelaksanaan pengabdian ini didasarkan pada terori analisis wacana media yang digagasi oleh Aris. (2017) dengan memperhatikan bagaimana seharusnya :

Menyampaikan dakwah Islam secara lisan mengenai leksan *Allah/Rabb*.

berbicara agar tidak menyinggung orang lain. manajemen berbicara, strategi agar jemaah mesjid semakin antusias ketika mendengarkan syiar Islam dan analisis hasil penyampaian dari kalangan ilmuwan seperti ilmuwan yang berdisiplin ilmu Linguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan Mesjid Al Hikmah Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung, Jalan Letda Sujono No.65 Kelurahan Bandar Selamat tentang majas personifikasi yang dikaitkan dengan leksem Allah. Beberapa ahli mendefinisikan majas personifikasi antara lain: Kridalaksana (1984) menyebutkan personifikasi adalah majas yang menggambarkan suatu benda mati seolah-olah hidup, Tarigan (2013) menyebutkan bahwa majas personifikasi adalah bahasa kiasan yang menggambarkan benda atau barang yang tidak bernyawa namun seolah-olah memiliki sifat-sifat manusia. Keraf (2013) mendefinisikan majas personifikasi adalah bahasa kiasan yang selalu digunakan untuk mendefinisikan benda-benda tidak bernyawa atau makhluk selain manusia seolah-olah mempunyai sifat dan karakteristik seperti manusia. Menurut Nurgiantoro (2017), personifikasi adalah salah satu jenis majas yang memberikan sifat kemanusiaan pada benda mati. Definisi-definisi di atas bahwa majas personifikasi adalah memperlakukan benda mati atau makhluk lain mempunyai sifat dan karakteristik seperti manusia

Berikut contoh majas personifikasi:

Pohon bambu itu seolah berbisik dan berbicara satu sama lain: kata berbisik menggambarkan pohon bambu yang tertiuip angin dan mengeluarkan suara.

Ranting-ranting pohon itu bergoyang seolah-olah mereka menari dalam angin: kata menari menggambarkan ranting yang bergoyang mengikuti hembusan angin. (<https://tekno.tempo.co/read/1771028/20-contoh-majas-personifikasi-dan-artinya>:

Dalam Al Qur'an terdapat majas personifikasi. Atmawati (2014) menemukannya pada juz 30 yang dia kaji) antara lain pada surat Al-Fajr 'Fajar' (QS: 89) Kata malam bila berlalu pada ayat 4 mengandung majas personifikasi. Kata malam merupakan benda tidak bernyawa yang dianggap memiliki sifat seperti manusia yang dapat meninggalkan sesuatu. Pada QS Ali Imran: 24) terdapat pada kalimat "disentuh oleh api neraka". Kalimat ini adalah personifikasi yang seolah-olah api neraka seperti makhluk manusia bisa menyentuh yang lain pada hal maksud kalimat ini adalah masuk ke dalam api neraka (Fadli, 2017).

Bagaimana dengan personifikasi leksem Allah? Seperti disebutkan bahwa PKM ini menggunakan metode ceramah untuk mendeskripsikan secara semantis makna leksem "Allah" yang tidak boleh diserupakan dengan prototipe orang. Istilah referensi personifikasi sama dengan mengorbankan sesuatu yang bukan orang misalnya leksem "Allah". Harap maklum bahwa pada umumnya penceramah menerangkan ajaran Islam namun dalam retorikanya tersebutkannya leksem "Allah" dengan ungkapan dan gaya bahasa personifikasi maka terjadi makna leksem Allah diprofilkannya dengan orang. Leksem "Allah" seharusnya tanpa bergaya bahasa personifikasi sebagaimana pernah dari penceramah yang bercorak Islam. Verbalisasi leksem "Allah" yang bergaya bahasa personifikasi disampaikan pendakwah Islam seperti dimaksudkan agar lebih menarik ketika disampaikan kepada masyarakat.

Sekaitan dengan personifikasi leksem Allah, hasil pengabdian yang diharapkan adalah: (1) meningkatkan pemahaman tentang cara berbicara dalam komunikasi dakwah Islam, (2) meremedial pemahaman konsep Allah sebagai *Rabb* bagi peserta Jemaah solat Mesjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung sehingga memiliki pengetahuan tentang triknya pemahaman konsep secara maknawiyah tentang keajaiban dengan ucapan yang berkonsep tauhid leksem Allah. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sudah dimiliki kalangan warga yang beragama Islam. Mereka sebagai audiens pendakwah harus memahami konsep Allah yang sesuai dengan konsep tauhid agama Islam berdasarkan leksem Al Quran Surat Al Ikhlas ayat 1-4. Allah tidak berfigur tetapi Allah mempunyai 99 sifat sebagai hasil daripada penjelasan ilmu tafsir Al Quran. Rujukan untuk menetapkan konsep leksem. *Allah/Rabb* adalah Al Quran Surat Al Ikhlas yang dapat diperoleh dalam kamus elektronik dan kamus teks cetak.

Setelah mengikuti acara sosialisasi ini diharapkan Jemaah sholat Mesjid Al Hikmah Kecamatan Medan Tembung mampu mengetahui dan memahami konsep dan hikmah serta urgensi berbicara atau retorika tentang (1) meningkatkan pemahaman tentang cara berbicara dalam komunikasi dakwah Islam, (2) pemulihan (remedial) pemahaman konsep Allah sebagai *Rabb* bagi Peserta memiliki pengetahuan tentang bahwa berbicara juga memiliki triknya agar pendengar yang beragama Islam sehingga

semakin berkesan ajeg dengan ucapan yang berkonsep tauhid. Leksem Allah, Allah dapat dilihat di kamus elektronik maupun kamus Bahasa Indonesia. Semua kamus tidak yang menjelaskan leksem Allah tidak memfigurkannya seperti makhluk manusia atau dewa. Allah tidak berfigur tetapi Allah mempunyai 99 sifat sebagai hasil daripada penjelasan ilmu tafsir Al Quran. Rujukan untuk menetapkan konsep leksem *Allah/Rabb* adalah Al Quran Surat Al Ikhlas yang dapat diperoleh dalam kamus elektronik dan kamus teks cetak.

4. KESIMPULAN

Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Gaya bahasa retorika dalam menyampaikan retorika yang berkaitan dengan leksem Allah sebagai materi dakwah lebih berkembang dan menarik, serta memudahkan bagi para audiens menerima tujuan dari dakwah tentang konsep leksem *Allah/Rabb* berdasarkan makna kata dalam Al Quran Surat Al Ikhlas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Unoiversitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah mendanai PKM ini dan BKM Mesjid Al Hikmah Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan MedanTembung, Jalan Letda Sujono No.65 Kelurahan Bandar Selamat yang telah mengizinkan PKM dilaksanakan di Mesjid Al Hikmah.

REFERENSI

Badara, Aris. (2017). *Ebook*. "Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media". Jakarta: Prenada Media

Chaer. Abdul. (2007) *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbi Rineka Cipta.

Cerdas.<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.kbbi.cerdas>.

Joko Suleman, Eva Putri Nurul Islamiyah. [http: research.report.umm.ac.id indeex.php.Senasbasa](http://research.report.umm.ac.id/indeex.php.Senasbasa) edisi 3 tahun 2018. E-ISSN2599-00519. halaman 153-155) *Prosiding "Dampak Bahasa Gaul Bagi Remaja Terhadap Bahasa Indonesia"*.

Dwi Atmawati | 1 MAJAS DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TERHADAP AL-QUR'AN TERJEMAHAN JUZ 30) Dwi Atmawati Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia

Moeliono, Anton (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rajiyem, "Sejarah Dan Perkembangan Retorika," *Humaniora*, vol. 17, no. 2, pp. 145–153, 2005, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/11825-ID-sejarah-dan-perkembangan-retorika.pdf>.

Tim Penyusun. (2007). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fadli, Muhammad. 2017. *Personifikasi dalam Surah Al Baqarah.(Analisis Terjemahan Al Qur'an Prof.Dr. Hamka*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan.